

**LEARNING MODEL APPLICATION INQUIRY
LEARNING TO IMPROVE RESULTS IPS
CLASS IV SDN 023 LUBUK JAWI BAGANBATU**

Ety Desriana, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

etydesriana@gmail.com antosazariul@gmail.com, Otangkurniaman@gmail.com
Cp. 085278304979

*Study program Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The background of this research study IPS poor performance of students, with an average of 66.07. While the value of minimum completeness criteria (KKM) IPS is 75. The subjects of this study consisted of 28 students 13 men 15 women. Of the 28 students only 10 who reached the KKM. This study uses the design of classroom action research conducted during two cycles of the study This study is a Class Action Research (CAR) conducted aims to improve learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students 023 Lubuk Jawi Baganbatu by implementing cooperative learning model inquiry. The problems in this study is whether the implementation of cooperative learning model inquiry can improve learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students 023 Lubuk Jawi Baganbatu? The research was conducted from April to May 2016. From the analysis of research data visible increase in the percentage of teachers in learning activities. In the first cycle the first meeting 64.29%, at the end of the cycle exactly at the meeting to two second cycle of teacher activity increased to 92.86%. While the percentage of student activity in the first cycle of the first meeting of 57.14% was also increased in the second meeting of the second cycle into 85.71%. The increased activity of teachers and students also have an impact on student learning outcomes from an average score of 66.07 at baseline to 74.46 with the percentage increase of 8.39%. Thus during the second implementation cycle of this study indicate that the application of cooperative learning model inquiry can improve learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students Baganbatu 023 Lubuk Jawi.*

Key Words: *Cooperative inquiry model, IPS Learning Outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUERY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 023 LUBUK JAWI BAGANBATU

Ety Desriana, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

etydesriana@gmail.com antosazariul@gmail.com, *Otangkurniaman@gmail.com*

Cp. 085278304979

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata 66,07. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 75. Subjek penelitian ini terdiri dari 28 orang siswa 13 laki-laki 15 orang perempuan. Dari 28 orang siswa hanya 10 yang mencapai KKM. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus penelitian Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 023 Lubuk Jawi Baganbatu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inquery*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inquery* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 023 Lubuk Jawi Baganbatu? Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2016. Dari analisis data penelitian terlihat peningkatan persentase aktifitas guru dalam pembelajaran. Pada Siklus I pertemuan pertama 64,29%, pada akhir siklus tepatnya pada pertemuan ke dua siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 92,86%. Sedangkan persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 57,14% juga meningkat pada pertemuan kedua siklus II menjadi 85,71%. Meningkatnya aktivitas guru dan siswa juga berdampak terhadap hasil belajar siswa dari rata-rata 66,07 pada skor awal menjadi 74,46 dengan persentase peningkatan sebesar 8,39%. Dengan demikian selama pelaksanaan kedua siklus penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inquery* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 023 Lubuk Jawi Baganbatu.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe *Inquery*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa. Dari pengalaman saya dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah, mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa kelas IV SDN 023 Lubuk Jawi Bagan Batu. Saya melihat bahwa sebagai besar siswa kurang menyukai pembelajaran IPS dengan alasan-alasan yang tidak logis, dan rata-rata mereka menyebutkan bahwa mereka tidak suka saja jika dibandingkan dengan mata pelajaran IPS atau Bahasa. Hal ini berdampak terhadap hasil belajarnya rendah. Berdasarkan hasil ulangan harian tersebut di atas siswa diketahui dari 28 orang siswa 10 orang mendapat nilai di atas KKM, dan 18 orang lainnya masih mendapat nilai di bawah KKM dengan nilai rerata kelas 68,5. Nilai rerata kelas menunjukkan lebih rendah dari standar ketuntasan yang berlaku adalah 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini. Menurut para ahli *Inquiry* merupakan pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri, dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan symbol-symbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain. Membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain (Piaget, 1973). Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SDN 023 Lubuk Jawi Bagan Batu melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry*. Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas (Hamalik, 1991).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 023 Lubuk Jawi tahun pelajaran 2015/2016. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 023 Lubuk Jawi sebanyak 28 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 13 orang dan perempuan sebanyak 15 orang. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu "suatu percobaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama"

Instrument Pengumpulan Data

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan sebagai pedoman untuk mengobservasi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*. Lembar pengamatan ini dikembangkan dari langkah-langkah pembelajaran dengan model *Inquiry*. Lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengamati langsung kegiatan *Inquiry* yang dilakukan siswa sedangkan lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk pedoman mengamati kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Inquiry* pada setiap siklus.

Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur atau gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry* berlangsung. Selama kegiatan observasi, peneliti akan mengamati apa yang dikerjakan oleh objek penelitian dan mendengarkan apa yang diucapkan sesuai dengan aktivitas yang diteliti.

b. Teknik Tes

Dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model *Inquiry* terlaksana sebanyak satu siklus. Tes diperlukan untuk mendapatkan data tentang perubahan hasil belajar siswa setelah mengalami perbaikan pembelajaran. Tes dilakukan melalui dua kali ulangan harian dalam bentuk tes objektif yang dikembangkan berdasarkan Indikator dan tujuan pembelajaran.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen hasil penelitian berupa LKS yang telah dikerjakan siswa serta lembar observasi yang telah diisi oleh observer. Hasil dokumentasi ini merupakan bukti yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pengumpulan dan pengolahan data dokumen secara sistematis juga digunakan untuk memperkuat hasil penelitian. Disamping itu, dokumentasi ini juga berupa foto dan video pelaksanaan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

a. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

1) Data hasil Belajar

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$HB = \frac{JB}{JS} \times 100$$

Keterangan HB = Hasil Belajar
 JB = Jumlah jawaban yang Benar
 JS = Jumlah soal

- 2) Ketuntasan Individu dilakukan dengan membandngkan hasil belajar siswa dengan KKM yang ditentukan yaitu 75. Siswa dikatakan tuntas jika hasil belajar siswa lebih besar atau sama dengan KKM.
- 3) Untuk menentukan ketuntasan klasikal ditentukan dengan rumus :

$$KK = \frac{SS}{SM} \times 100\% \dots\dots\dots(KTSP, 2007:367)$$

KI = Ketuntasan Klasikal
 SS = jumlah siswa yang tuntas
 SM = jumlah siswa

b. Aktivitas Siswa

Data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase
 F = Total skor aktivitas yang diperoleh
 N = Skor maksimal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri atas silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk empat kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa, serta soal-soal evaluasi. Disamping itu peneliti juga menyiapkan Instrumen pengumpulan berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Disamping itu peneliti juga menyiapkan media, alat dan sumber belajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Pertemuan pertama (Senin, 28 Maret 2016)

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 maret 2016. Materi yang dibahas adalah perkembangan teknologi dengan indikator pengertian teknologi dan perkembangannya. Pembelajaran merujuk ke RPP 1.

Sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Inkuiri, proses pembelajaran diawali dengan mengkondisikan kelas. Guru merumuskan masalah dengan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Indonesia melalui pemanfaatan perkembangan teknologi. Guru memotivasi siswa dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah dengan memajang media gambar tentang perkembangan teknologi. Melihat media yang peneliti pajang banyak siswa yang berkomentar sehingga kelas rebut.

Berdasarkan media peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa dan merumuskan hipotesis bahwa “perkembangan teknologi dapat memudahkan pekerjaan petani”. Siswa banyak yang menyampaikan pendapatnya dan ada sebagian yang tidak berkaitan dengan pertanyaan yang disampaikan, peneliti tidak menanggapi semua jawaban siswa. Selanjutnya peneliti menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Peneliti juga menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk membuktikan hipotesis. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mendapatkan LKS. Setiap kelompok berdiskusi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam membuktikan hipotesis. Pada pertemuan pertama ini tidak semua siswa terlibat berdiskusi dengan kelompoknya. Diakhir diskusi setiap kelompok merumuskan data yang sudah didapatkannya. Selanjutnya guru dan siswa menguji hipotesis dengan menggunakan data yang sudah dikumpulkan melalui diskusi kelompok. Setelah melakukan pengujian hipotesis yang dilakukan, siswa dan guru menyimpulkan pelajaran.

Setelah menutup pelajaran peneliti berdiskusi dengan observer tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pertemuan 2 (Senin, 4 April 2016)

Pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Senin 4 April 2016. Materi pembelajaran membahas tentang perkembangan teknologi produksi. Pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan kelas, meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah berdoa peneliti melakukan absensi dan memulai pembelajaran dengan menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa untuk selalu bersemangat mengikuti pembelajaran.

Sesuai dengan langkah pembelajaran inkuiri peneliti merumuskan masalah “bagaimana memanfaatkan perkembangan teknologi produksi dalam kehidupan manusia”. Selanjutnya guru dan siswa melakukan curah pendapat tentang teknologi produksi yang terdapat di lingkungan masyarakat. Beberapa siswa menyebutkan contoh-contoh teknologi produksi yang terdapat di lingkungan masyarakat setempat. Setelah merumuskan masalah, dan bertanya jawab tentang masalah yang dikemukakan, selanjutnya peneliti mengajak siswa membuat hipotesis. Peneliti dan siswa merumuskan hipotesis yang selanjutnya akan dijadikan objek dalam pembelajaran inkuiri. Hipotesisnya adalah “perkembangan teknologi produksi dapat meningkatkan kesejahteraan petani”. Selanjutnya peneliti menyuruh siswa masuk kelompok masing-masing dan peneliti membagikan LKS. Melalui LKS yang diberikan siswa berdiskusi mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk membuktikan hipotesis melalui analisis terhadap materi yang dipelajari. Data dikumpulkan melalui proses diskusi kelompok dengan berpedoman pada LKS. Pada pertemuan II ini siswa mulai bekerja sama secara baik dan hampir seluruh anggota kelompok aktif dalam diskusi. Selama proses diskusi berlangsung peneliti mengawasi siswa dan mengarahkan diskusi untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Setelah siswa selesai berdiskusi siswa dengan bimbingan

peneliti membuktikan hipotesis yang telah diajukan dan diakhiri dengan merumuskan simpulan pembelajaran.

Ulangan Harian siklus I (Senin, 11 April 2016)

Pada pertemuan ketiga guru melaksanakan kegiatan ulangan harian UH I. ulangan dilaksanakan selama satu jam pelajaran dengan menggunakan soal tes objektif. Siswa diminta mengerjakan soal-soal ulangan harian dengan tenang dan tertib. Pelaksanaan UH I berlangsung dengan baik. Setelah siswa mengikuti UH peneliti melanjutkan pembelajaran dengan membahas hal-hal yang belum dipahami siswa pada dua kali pembelajaran yang telah dilakukan.

Refleksi Siklus I

Setelah melakukan UH I peneliti dan observer mengadakan pertemuan. Peneliti dan observer mendiskusikan kelemahan pelaksanaan pembelajaran yang penulis lakukan dengan model pembelajaran inkuiri. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap pembelajaran yang peneliti lakukan, observer melihat pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik. Namun dalam merumuskan masalah dan hipotesis peneliti belum melakukannya dengan baik sehingga siswa kurang dapat memaknai rumusan masalah yang dikemukakan. Kemudian guru kurang didukung oleh media yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran. Dari sisi siswa observer menyarankan peneliti agar dapat mendorong seluruh siswa terlibat aktif dalam berdiskusi.

Untuk mengatasi hal di atas, observer menyarankan peneliti menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran terutama sekali yang berkaitan dengan perumusan masalah dan hipotesis. Mencari cara untuk dapat mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok.

Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan

Pada perencanaan siklus II ini peneliti kembali mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri atas silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran untuk dua kali pertemuan serta soal evaluasi dan lembar kerja siswa. Instrumen pengumpulan data yang disiapkan adalah lembaran pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru. Sesuai dengan saran observer peneliti menyiapkan media pembelajaran yang sesuai untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan Ketiga (Senin, 18 April 2016)

Pertemuan pertama siklus II diawali dengan menyiapkan siswa dan berdoa dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan ke dua ini seluruh siswa hadir. Sebelum masuk ke materi pembelajaran, peneliti mengumumkan hasil tes UH I yang telah diikuti siswa. Selanjutnya guru memberikan reward bagi siswa yang nilainya bagus dan memotivasi siswa lainnya untuk lebih giat belajar.

Materi yang akan dipelajari hari ini masih berkaitan dengan teknologi dan akan dilanjutkan dengan perkembangan teknologi komunikasi. Sesuai dengan saran observer pada refleksi siklus I, Peneliti menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran inkuiri dan peneliti sengaja menyuruh siswa untuk mempelajari materi tentang teknologi komunikasi melalui buku paket mereka masing-masing di rumah, agar pembelajaran dapat berlangsung lebih baik terutama berkaitan dengan perumusan masalah dan hipotesis.

Peneliti mengawali pembelajaran dengan bertanya jawab tentang teknologi komunikasi yang terdapat pada buku paket. Setelah siswa mengemukakan pendapatnya tentang teknologi komunikasi, peneliti merumuskan masalah yang akan di dijadikan topic pembelajaran yaitu “bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui pemanfaatan perkembangan teknologi komunikasi” semua siswa mencatat dan ada yang menanyakan apa maksud dari rumusan masalah tersebut. Peneliti menjelaskannya dengan mengaitkan rumusan masalah dengan materi yang terdapat pada buku paket. Bertolak dari penjelasan peneliti selanjutnya peneliti bersama siswa merumuskan hipotesis. Pada pertemuan ke tiga ini siswa mulai kritis dan hal ini terlihat dengan munculnya kembali pertanyaan siswa terhadap hipotesis yang telah dikemukakan “perkembangan teknologi *komunikasi* dapat mendorong peningkatan produksi petani”. Peneliti menjelaskan bahwa itulah yang harus ditemukan oleh siswa melalui kegiatan diskusi nantinya.

Peneliti menyuruh siswa masuk kembali ke dalam kelompok masing-masing dan peneliti membagikan LKS. Siswa diminta untuk terlibat secara aktif dalam kelompoknya agar proses diskusi berjalan dengan baik. Siswa melakukan diskusi dan semua anggota kelompok umumnya sudah terlibat dalam diskusi. Peneliti mengamati proses diskusi dan menemukan data untuk menjawab hipotesis yang diajukan dengan kelompoknya. Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan LKS peneliti mengajak seluruh siswa untuk menguji hipotesis. Siswa dengan antusias mengemukakan jawaban mereka terhadap hipotesis dengan mengemukakan data-data hasil diskusi mereka. Pengujian hipotesis berlangsung dengan baik hampir semua kelompok mengemukakan pendapatnya. Setelah peneliti merasa cukup peneliti dengan menggunakan data hasil diskusi siswa merumuskan jawaban hipotesis dan diakhiri oleh siswa dengan menyimpulkan pembelajaran. Suasana pembelajaran hari ini berlangsung dengan seru dan sangat dinikmati oleh siswa. Setelah menutup pembelajaran peneliti kembali berdiskusi dengan observer dan observer mengatakan proses pembelajaran sudah baik,

Pertemuan 4 (Senin, 25 April 2016)

Pada pertemuan ke empat ini peneliti dan siswa sudah merasa terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri. Peneliti tidak banyak lagi menyampaikan informasi-informasi dan arahan kepada siswa. Materi yang akan dipelajari yaitu perkembangan teknologi transportasi. Setelah menyiapkan siswa untuk belajar peneliti menyampaikan masalah “apa mamfaat teknologi transportasi bagi kehidupan manusia”. Selanjutnya peneliti mengemukakan hipotesis yang harus dibuktikan oleh siswa dengan menemukan data-data yang berkaitan dengan teknologi transportasi.

Peneliti sudah duduk dalam kelompok masing-masing dan peneliti membagikan LKS yang harus didiskusikan siswa dengan kelompoknya masing-masing. Tanpa banyak arahan dari peneliti, siswa sudah langsung berdiskusi tentang perkembangan teknologi sesuai dengan langkah-langkah pengerjaan LKS.

Setelah siswa selesai berdiskusi peneliti meminta masing masing kelompok menguji hipotesis yang sudah dikemukakan yaitu “perkembangan teknologi transpotasi dapat membantu petani”, dengan menggunakan data-data yang sudah didapatkannya. Hamper semua kelompok dapat menemukan data-data yang menunjang pembuktian hipotesis.

Selanjutnya peneliti meminta setiap kelompok menyimpulkan pelajaran, dan semua kelompok merumuskan simpulan sesuai dengan jawaban hipotesis. Setelah siswa menyimpulkan materi, peneliti menutup pembelajaran dan peneliti berdiskusi dengan observer kembali. Observer mngatakan bahwa pembelajaran yang peneliti lakukan dan kativitas siswa sudah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri.

Ulangan Harian Siklus II (Senin, 2 Mei 2016)

Setelah membuka pembelajaran peneliti menjelaskan pada hari ini siswa akan mengikuti ulangan harian. Siswa mengeluarkan kertas dan peralatan belajar. Peneliti membagikan soal dan siswa diberi waktu selama 40 menit untuk menjawab soal tersebut. Adapun soal yang diujikan berisi tentang teknologi komunikasi dan teknologi transportasi yang telah siswa pelajari sebelumnya dengan soal bervariasi sebanyak dua puluh soal dengan bentuk soal pilihan ganda. Siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal ulangan harian dengan tenang dan tertib. Pelaksanaan ulangan harian kedua berlangsung dengan baik.

Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus kedua dilakukan setelah melaksanakan ulangan harian kedua. Peneliti mengadakan diskusi dengan observer tentang pelkasanann pembelajaranpada siklus II. Observer mengatakan pembelajaran sudah kondusif antara siswa dengan guru dan model pembelajaran inkuiri. Namun demikian ada beberapa kekurangan yang dapat disempurnakan diantaranya adalah penggunaan dan pemilihan media yang menunjang proses pembelajaran serta pengaturan waktu.

Analisis Hasil Penelitian

Aktivitas Siswa dan Guru

Aktivitas guru yang diamati selama proses pembelajaran dinilai berdasarkan tahapan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran inkuiri. Hasil analisis aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan II

No	Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
	Jumlah	18	21	22	26
	Persentase	64.29	75.00	78.57	92.86
	Kategori	cukup	baik	baik	sangat baik

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran dinilai berdasarkan tahapan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran inkuiri. Hasil analisis aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Aktivitas siswa

No	Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
	Jumlah	16	19	22	24
	Persentase	57.14%	67.86%	78.57%	85.71%
	Kategori	kurang	cukup	baik	sangat baik

Data Hasil Belajar

Tabel 3. Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Skor Dasar, UH I dan UH II

NO	Siklus	SKOR RERATA	PENINGKATAN	PENINGKATAN
1	Skor dasar	66.07		
			2.86 (0,04%)	
2	UH SIKLUS I	68.93		8.39 (0,13%)
			5.54 (0.08%)	
3	UH SIKLUS II	74.46		

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang telah dilakukan maka terbukti penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan tersebut tidak terlepas dari meningkatnya kativitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dilihat dari aktivitas guru terjadi peningkatan dari 64,29% dengan kategori cukup pada pertemuan awal meningkat menjadi 92,86% pada pertemuan terakhir dengan ketegori sangat baik. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 57,14% dengan kategori kurang tetapi pada pertemuan terakhir siklus II pertemuan dua, skor aktivitas siswa meningkat menjadi 85,71% dengan kategori sangat baik. Terjadinya peningkatan tersebut sesuai dengan Dimiyati 2000;27. Pada skor dasar nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 66,07 dengan kategori cukup, namun setelah diterapkan model pembelajatrnan inkuiri hasil belajar siswa meningkat menjadi 74,46 dengan kategori baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh wina sanjaya yang diantaranya mengatakan : 1). Informasi yang dipelajari siswa akan lama menetap karena ditemukan sendiri oleh siswa. 2). Siswa dapat mengembangkan sendiri keterampilan (nilai, sikap) yang diperlukan dalam belajar sendiri. 3). Mengembangkan daya kognitif tingkat tinggi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 023 Lubuk Jawi Baganbatu tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dengan terjadinya peningkatan aktifitas guru dan siswa. Aktifitas guru meningkat dari 64,29% dengan kategori cukup meningkat menjadi 92,86% dengan kategori sangat baik. Aktifitas siswa juga meningkat dari 57,14% dengan kategori kurang meningkat pada akhir siklus II menjadi 85,71% dengan kategori sangat baik. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor rata-rata 66,07 pada data awal, meningkat pada setiap siklus pada akhir siklus nilai rata-rata siswa juga meningkat 74,46 dengan kategori baik.

Dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Guru sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS guna meningkatkan hasil belajar siswa disekolah dasar.
2. Penerapan metode inkuiri dikelas, sebaiknya guru dapat memilihkan tingkat kelas yang sesuai, karena siswa sekolah di tingkat rendah masih kurang mampu dalam berfikir tingkat tinggi.
3. Mengingat siswa di Sekolah Dasar sikap individualnya masih cukup tinggi maka peneliti perlu secara rutin membiasakan kepada siswa pentingnya saling berbagi khususnya dalam kerjasama pada suatu kelompok guna melatih kekompakan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Balitbang Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Rosda. Bandung.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta. Jakarta
- Wardani. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas terbuka. Jakarta
- Wina Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Winarno Surakhmad 1998. *Pengantar Interaksi Belajar dan Mengajar. Dasar dan teknik*. Perpustakaan digital. UNM. <http://library.um.ac.id>.
- Zainal Aqib, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Cv. Yrama Widya. Bandung